

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

**Alifka Julraida Rahman.L.¹, Fanfahna Faghrila.S.², Harun Ansari.N.³,
Muhammad Farrel⁴, Mujibatul Inaya⁵**

¹²³⁴⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
Email: jralifka@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of leverage, profitability and capital intensity on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. This type of research is quantitative research with the type of data used in this research being secondary data in the form of financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The sample collection technique used was purposive sampling with the number of companies selected as samples being 10 companies with an observation period of 3 years, thus obtaining 30 units of observation data. The data analysis technique used in this research is panel data regression with several tests including descriptive statistical tests, panel data model tests, classical assumption tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, panel data regression analysis tests, coefficient of determination (R²) tests, and The hypothesis is in the form of an F test (simultaneous test) and a T test (partial test) with the help of software using Eviews 12 data. The partial research results show that leverage has an influence on tax avoidance, while profitability and capital intensity have no influence on tax avoidance. Meanwhile, the research results show that leverage, profitability and capital intensity simultaneously influence tax avoidance.

Keywords: *Leverage; Profitability; Capital Intensity; Tax Avoidance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *sector energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel adalah sebanyak 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun, sehingga memperoleh sebanyak 30-unit data observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan beberapa pengujian diantaranya uji statistik deskriptif, uji model data panel, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi data panel, uji

koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan) dan uji T (uji parsial) dengan bantuan *software* oleh data *Eviews 12*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas dan *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara hasil penelitian menunjukkan *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Lverage*; Profitabilitas; *Capital Intensity*; *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pendapatan terbesar di negara Indonesia bersumber dari penerimaan pajak. Pajak negara digunakan untuk membiayai rumah tangga maupun pembangunan nasional demi kesejahteraan masyarakat (Amalia, 2021).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan (loopholes) (Aulia et al., 2020). Dimensi atau indikator Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah Tarif Pajak Efektif (Amiah, 2022). Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak, yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Muljadi, 2022). Dimensi atau indikator Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah efektif tax rates (ETR) (Tebiono, 2019).

Salah satu cara yang hingga saat ini dilakukan oleh perusahaan adalah penghindaran pajak (Park, 2018). Hal ini terbukti dengan adanya dugaan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan terbuka seperti Toba Pulp Lestari (Akbar, 2020) dan PT Adaro Energy dan PT Riau Andalan Pulp and Paper dengan modus penjualan kepada pihak berelasi di luar negeri dengan harga yang lebih rendah daripada harga wajar (Suwiknyo, 2019). Hal ini menyebabkan pengakuan laba pada perusahaan dalam negeri menjadi lebih rendah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Penghindaran pajak antara lain *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity*. Faktor pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *Leverage*, *leverage* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Fahmi (2014). *leverage* bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang.

Faktor kedua yaitu profitabilitas, profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Menurut Setiowati dkk (2023) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu

perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, semakin besar rasio profitabilitas maka semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk setiap aset yang ditanam.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak dalam penelitian ini yaitu *capital intensity*, *capital intensity* merupakan *rasio* bentuk ekuitas (utang dan modal saham) yang dipakai oleh perusahaan dalam merancang aturan pendanaannya, dengan tujuan menetapkan kombinasi yang optimal antara hutang dan ekuitas guna memaksimalkan nilai perusahaan. (Christina & Wahyudi, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulaeman (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayati (2023) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stawati (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dkk (2022), Tanjung & Nazir (2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggriantari & Purwantini (2020), menyatakan *capital intensity* berpengaruh negative kepada penghindaran pajak., hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Bahri (2022) dan Zoebar & Miftah (2020) menyatakan *capital intensity* berpengaruh negative kepada penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?; (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?; (3) Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?; (4) Apakah *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui dan menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak; (2) Untuk mengetahui dan menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak; (3) Untuk mengetahui dan menguji apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak; (4) Untuk mengetahui dan menguji *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan suatu kontrak berdasarkan satu atau lebih agen untuk melakukan beberapa penawaran bagi mereka dengan mendelegasikan otoritas pengambilan Keputusan kepada agen. Dalam prinsipnya teori keagenan dibangun untuk mengklarifikasi masalah yang muncul sementara apabila ada pencatatan yang tidak lengkap saat membuat kontrak (Amelia dan Nurdayanti, 2022).

Agency problem adalah pertentangan kepentingan antara pihak principal dan agen. Principal menginginkan agen untuk mengelola Perusahaan dengan baik sehingga dapat mensejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Manajer akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan agar kinerja

perusahaannya dinilai baik oleh pemegang saham. Namun kenaikan laba dapat menyebabkan pajak yang harus dibayarkan ikut naik, hal ini tidak diinginkan oleh investor. Karena itulah muncul konflik kepentingan antara kedua belah pihak (Mardianti dan Ardini, 2020).

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar aturan perpajakan (Marlinda et al.,2020). Menurut Jusman dan Nosita (2020) penghindaran pajak atau *tax avoidance* dapat diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara.

Dalam penghindaran pajak dibanyak negara, skema penghindaran pajak dapat dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperkenankan (*acceptable tax avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperkenankan (*unacceptable tax avoidance*). Sehingga bisa saja suatu skema penghindaran pajak dikatakan sebagai penghindaran pajak yang diperkenankan, namun dinegara lain tidak diperkenankan (Permana et al., 2022). Berikut formula untuk menghitung ETR:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Leverage

Leverage atau tingkat utang mengacu pada proporsi modal perusahaan yang dibiayai dengan utang. Leverage dapat diukur dengan berbagai rasio, seperti *Debt-to-Equity Ratio* (DER) dan *Debt-to-Asset Ratio* (DAR). Menurut beberapa penelitian, terdapat hubungan negatif antara *leverage* dan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki beban bunga yang lebih tinggi, yang dapat mengurangi laba kena pajak dan pada akhirnya menurunkan beban pajak.

Penelitian oleh Graham (2009) dan Desai dan Dharmapala (2006) menemukan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, penelitian oleh Shaviro (2009) dan Slemrod (2000) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara leverage dan penghindaran pajak. Berikut formula untuk menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rasio, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari pajak karena mereka memiliki lebih banyak laba yang dapat dikenakan pajak.

Penelitian oleh Desai dan Dharmapala (2006) dan Shaviro (2009) menemukan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, penelitian oleh Graham (2009) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Berikut formula untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

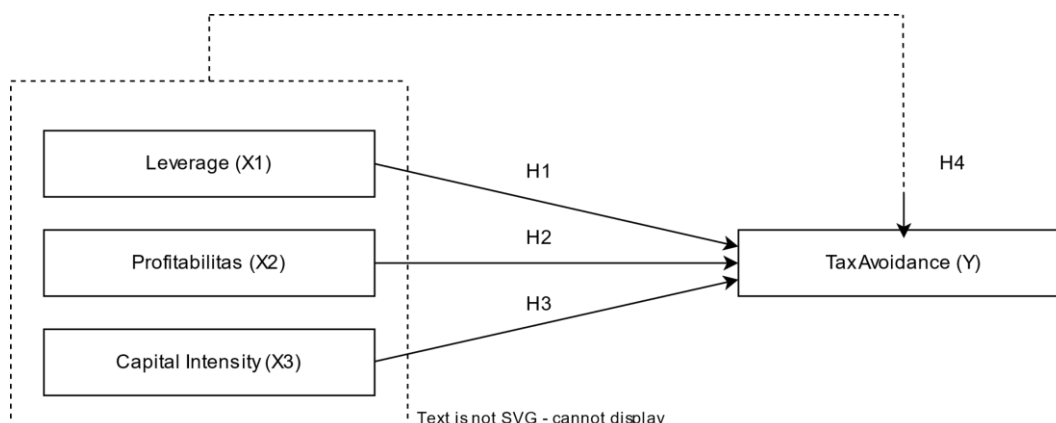
Capital Intensity

Capital intensity mengacu pada proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan. Capital intensity dapat diukur dengan berbagai rasio, seperti *Fixed Asset to Total Assets Ratio* (FATA) dan *Gross Fixed Asset to Sales Ratio* (GFSAR). Beberapa penelitian menunjukkan hubungan negatif antara *capital intensity* dan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *capital intensity* tinggi memiliki lebih banyak investasi dalam aset tetap, yang dapat mengurangi laba kena pajak dan pada akhirnya menurunkan beban pajak.

Penelitian oleh Desai dan Dharmapala (2006) dan Shaviro (2009) menemukan bahwa perusahaan dengan *capital intensity* tinggi cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, penelitian oleh Graham (2009) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *capital intensity* dan penghindaran pajak. Berikut formula untuk menghitung *Capital Intensity*:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Memaksimalkan pembiayaan modalnya dengan hutang dibanding dengan menjual saham, membuat perusahaan harus membayar bunga hutang yang dapat mengurangi laba sebelum pajak, sehingga dengan *leverage* yang tinggi mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa pendanaan aset dari hutang cukup besar. Hutang menimbulkan beban hutang yang mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan (Mustika *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian Alfina *et al.* (2018); Noviyani & Muid, (2019) *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* yakni bahwa nilai hutang perusahaan (DER) yang tinggi dapat menimbulkan rendahnya ETR perusahaan. Semakin rendah nilai ETR suatu perusahaan akan menyebabkan makin tingginya kecenderungan perusahaan dalam melakukan aktivitas penghindaran pajak. Sebaliknya, penelitian Mustika *et al.* (2017); Rifai & Atiningsih, (2019) serta Irianto *et al.* (2017) menyatakan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut teori *agency*, sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari hutang. Hutang ini menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan. Dengan arah hubungan yang positif di mana semakin besar hutang maka beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar artinya porsi pengurang laba perusahaan juga akan semakin besar. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kimsen *et al.* (2019) yang menyatakan adanya beban bunga akan mengurangi beban pajak, maka semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah. Artinya, *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H1: Diduga *Leverage* Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah pengukuran kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk masa mendatang yang merupakan indikator dari penjualan, modal, dan total aktiva (Henny, 2019). Rasio dari profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA) yang merupakan suatu indikator yang mencerminkan tinggi rendahnya performa keuangan yang ada pada perusahaan. Dalam teori keagenan menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara dua pihak, dalam hal ini adalah pemilik perusahaan dan negara (fiskus) yang berkepentingan terhadap pembayaran pajak dari perusahaan. Pajak yang dibayarkan akan bergantung kepada *profit* kepada pemilik. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Apabila perusahaan mempunyai nilai ROA yang tinggi maka dikategorikan perusahaan tersebut mempunyai performa keuangan yang baik karena dapat mengelola aset secara maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan (Irianto *et al.*, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianto *et al.* (2017) dan Mahdiana & Amin (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak guna meminimalkan beban pajak akibat dari laba perusahaan yang tinggi. Lain halnya dengan temuan Irianto *et al.* (2017) dan Henny (2019) yang mengungkapkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H2: Diduga Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity berkaitan erat dengan investasi perusahaan yaitu dalam aset tetap (Nugraha & Mulyani, 2019). Jika semakin tinggi *capital intensity* maka akan semakin meningkat pula beban depresiasi aset tetap, sehingga pajak suatu perusahaan pun akan semakin rendah (Nadhifah & Arif, 2020). Dengan adanya beban tersebut maka akan mendorong investor dalam penurunan laba yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Dalam hal ini manajemen memiliki keyakinan terhadap laba yang diperoleh, sehingga semakin tinggi proporsi aset tetap dan beban penyusutan, maka perusahaan akan memiliki nilai ETR yang rendah, sehingga dapat mengidentifikasi tingkat penghindaran pajak perusahaan meningkat (Wiguna & Jati, 2017).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Noviari, (2017), Dwiyantri & Jati, (2019) dan Irianto et al., (2017) memperoleh bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sehingga biaya penyusutan dapat dikurangkan dengan laba sebelum pajak. Maka semakin tinggi proporsi aset tetap dan biaya penyusutan, maka suatu perusahaan akan mempunyai nilai ETR yang rendah sehingga menyebabkan terjadinya penghindaran pajak yang semakin tinggi, yang menimbulkan beban pajak terutang semakin rendah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H3: Diduga *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage, Profitabilitas dan *Capital Intensity* merupakan satu kesatuan yang ada dalam perusahaan yang semuanya merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting untuk perkembangan perusahaan. Hubungan antara *Leverage*, Profitabilitas dan *Capital Intensity* dengan *tax avoidance* berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh terhadap *tax avoidance* (Kasit.B, 2016). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H4: Diduga *Leverage*, Profitabilitas dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

METODE RISET

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan (Primadi, Dewi, Lily, Josua, Nuraeni.; 2024). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022

Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan cara memberikan pertimbangan melalui penetapan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang telah ditentukan untuk pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kinerja Penarikan Sampel

NO	Kriteria Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI		32
2	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022	(5)	27
3	Perusahaan sektor energi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) selama periode 2020-2022	(1)	26
4	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam bentuk satuan rupiah selama periode 2020-2022	(5)	11
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel			11
Jumlah Data <i>Outlier</i>		(1)	10
Total Sampel Penelitian (10 x 3 tahun)			30

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan jenis data sekunder. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web Perusahaan sektor energi pada tahun 2020 sampai 2022.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menginterpretasikan atau mengelola data yang dimanfaatkan untuk menguji hipotesis yang ada. Pada penelitian ini pengelolaan data dilakukan menggunakan program Eviews 12, dengan tujuan untuk menentukan pengaruh profitabilitas, b, c, dan d terhadap Tax Avoidance. Teknik analisis menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Pemilihan Model (Uji Chow dan Uji Hausman), Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Data Panel, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Hipotesis (Uji F dan Uji T).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 30 data dengan variabel yang diteliti sebanyak 4 variabel yaitu *tax avoidance*, leverage, profitabilitas, capital intensity, penghindaran pajak. Gambaran atau deskripsi data penelitian dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi seperti yang terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/26/24 Time: 12:14
 Sample: 2020 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.225033	0.981867	0.073867	0.366233
Median	0.215500	0.958000	0.049500	0.354500
Maximum	0.482000	2.330000	0.263000	0.774000
Minimum	0.003000	0.002000	0.014000	0.006000
Std. Dev.	0.140629	0.555601	0.063107	0.222608
Skewness	0.136921	0.483573	1.266052	0.209248
Kurtosis	2.208554	3.075777	3.903799	2.016686
Jarque-Bera Probability	0.876719 0.645094	1.176391 0.555328	9.035507 0.010914	1.427556 0.489790
Sum	6.751000	29.45600	2.216000	10.98700
Sum Sq. Dev.	0.573517	8.952075	0.115493	1.437069
Observations	30	30	30	30

Hasil uji deskriptif yang ditampilkan pada table 2 menunjukkan bahwa dari 10 perusahaan yang dianalisis dalam periode 2020-2022, terdapat total 30 data observasi.

Variabel *Tax Avoidance* (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,225, median sebesar 0,215 dan standar deviasi sebesar 0,140. Selain itu, variabel ini menghasilkan nilai maksimum sebesar 0,482 yang dimiliki oleh Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 0,003 yang dimiliki oleh Transcoal Pacifik Tbk tahun 2020.

Variabel *Leverage* (X1) mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 0,981 median sebesar 0,958 dan standar deviasi sebesar 0,555. Selain itu, variabel ini menghasilkan nilai maksimum sebesar 2,330 yang dimiliki oleh Sumber Global Energi Tbk tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 0,002 yang dimiliki oleh Samindo Resources Tbk tahun 2020.

Variabel Profitabilitas (X2) mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 0,073 median sebesar 0,049 dan standar deviasi sebesar 0,063. Selain itu, variabel ini menghasilkan nilai maksimum sebesar 0,263 yang dimiliki oleh Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 0,014 yang dimiliki oleh Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2021.

Variabel *Capital Intensity* (X3) mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 0,366 median sebesar 0,354 dan standar deviasi sebesar 0,222. Selain itu, variabel ini

menghasilkan nilai maksimum sebesar 0,774 yang dimiliki oleh Samindo Resources Tbk tahun 2020, Batulicin Nusantara Maritim Tbk tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 0,006 yang dimiliki oleh Sumber Global Energi Tbk tahun 2022.

Uji Pemilihan Modal Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.821753	(9,17)	0.0001
Cross-section Chi-square	52.057471	9	0.0000

Sumber : Hasil output eviews 12

Hasil uji Chow pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section F* dalam model *fixed effect* sebesar 0,0001 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 sehingga model yang terpilih adalah model *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji tersebut maka uji selanjutnya adalah uji hausman.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.692014	3	0.0054

Sumber : Hasil output eviews 12

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa model *random effect* memiliki nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0054. Nilai tersebut lebih kecil tingkat signifikansi yaitu 0,05. Maka, model yang terpilih adalah model *fixed effect* (FEM).

Berdasarkan hasil dua pengujian menunjukkan konsistensi yang mengarah pada Kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect* (FEM). Sehingga uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis berdasarkan pada model *fixed effect* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Perlunya melakukan pengujian asumsi klasik uji persyaratan regresi linear berganda atau uji asumsi klasik didasari beberapa hal agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat. Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. (Sudarmanto, 2010:105)

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.140807	-0.408731
X2	-0.140807	1.000000	-0.156967
X3	-0.408731	-0.156967	1.000000

Sumber : Hasil output eviews 12

Hasil pengujian yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini terjadi karena nilai korelasi antar variabel independen $< 0,90$ dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai korelasi antara *Leverage* (X1) Profitabilitas (X2) sebesar -0,140807
2. Nilai korelasi antara *Leverage* (X1) dengan *Capital Intensity* (X3) sebesar -0,408731
3. Nilai korelasi antara Profitabilitas (X2) dengan *Capital Intensity* (X3) sebesar -0,156967

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.222352	Prob. F(3,26)	0.8800
Obs*R-squared	0.750426	Prob. Chi-Square(3)	0.8613
Scaled explained SS	0.648915	Prob. Chi-Square(3)	0.8851

Sumber : Hasil output eviews 12

Diketahui Nilai Probability Obs*R-squared sebesar 0.750426 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi (lolos uji heteroskedastisitas).

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/19/24 Time: 19:42
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.463526	0.074820	6.195215	0.0000
X1	-0.206432	0.067003	-3.080945	0.0068
X2	-0.100848	0.266419	-0.378530	0.7097
X3	-0.070412	0.077587	-0.907524	0.3768

Sumber : Hasil output eviews 12

Pada pemilihan estimasi model yang telah dilakukan maka, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance} = 0.463 - 0.206X_1 - 0.100X_2 - 0.070X_3$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta yang di peroleh sebesar 0.463 maka I bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan menurun sebesar -0.463.
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -0.206, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka Variabel Y akan menurun sebesar -0.206, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 bernilai positif (+) sebesar -0.100, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka Variabel Y juga ikut meningkat sebesar -0.100, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai Koefisien Regresi Variabel X3 bernilai positif (+) sebesar -0.070, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka Variabel Y juga ikut meningkat sebesar -0.070, begitu juga sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.894346	Mean dependent var	0.225033
Adjusted R-squared	0.819767	S.D. dependent var	0.140629
S.E. of regression	0.059702	Akaike info criterion	-2.500208
Sum squared resid	0.060594	Schwarz criterion	-1.893022
Log likelihood	50.50311	Hannan-Quinn criter.	-2.305964
F-statistic	11.99189	Durbin-Watson stat	3.143933
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Hasil output eviews 12

Nilai koefisien determinasi atau *R-squared* pada tabel 8 sebesar 0,894, artinya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model dapat menjelaskan sebesar 89,4% saja, sedangkan sisanya sebesar 0,107 (10,7%), dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Selain itu, nilai *Adjusted R²* atau *Adjusted R-squared* mempunyai nilai sebesar 0,819, artinya regresi model dapat menjelaskan 0,819 (81,9%), sedangkan sisanya 0,181 (18,1%) dijelaskan oleh variabel diluar model.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

R-squared	0.894346	Mean dependent var	0.225033
Adjusted R-squared	0.819767	S.D. dependent var	0.140629
S.E. of regression	0.059702	Akaike info criterion	-2.500208
Sum squared resid	0.060594	Schwarz criterion	-1.893022
Log likelihood	50.50311	Hannan-Quinn criter.	-2.305964
F-statistic	11.99189	Durbin-Watson stat	3.143933
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Hasil output eviews 12

Hasil uji simultan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 11.99189 dengan nilai signifikansi 0.000005, sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah sampel (n) = 30, jumlah variabel (k) = 4, taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $df_1 = k-1$ ($df_1 = 4 - 1 = 3$) dan $df_2 = n-k$ ($df_2 = 30-4 = 26$) diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,9752, Sehingga $11.99189 > 2.9752$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi $0.000005 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya secara simultan *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan nilai signifikansi 0,05; $df = n-k = 30-3 = 27$ sehingga nilai t-tabel adalah 2.05183.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/19/24 Time: 19:42
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.463526	0.074820	6.195215	0.0000
X1	-0.206432	0.067003	-3.080945	0.0068
X2	-0.100848	0.266419	-0.378530	0.7097
X3	-0.070412	0.077587	-0.907524	0.3768

Sumber : Hasil output eviews 12

Berdasarkan tabel 10 diketahui sebagai berikut:

- Leverage* memiliki t hitung sebesar -3.080945 dimana nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $-3.080945 > 2.05183$ dan nilai signifikansi sebesar $0.0068 < 0.05$ sehingga H_0 diterima yang artinya *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
- Profitabilitas* memiliki t-hitung sebesar -0.378530 dimana nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $-0.378530 < 2.05183$ dan nilai signifikansi sebesar $0.7097 > 0.05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
- Capital Intensity* memiliki t-hitung sebesar -0.907524 dimana nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $-0.907524 < 2.0583$ dan nilai signifikansi sebesar $0.3768 > 0.005$

sehingga H_3 ditolak yang artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas pada variabel *leverage* sebesar 0,0068 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.206432, Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima yang artinya variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Apabila *leverage* sebuah perusahaan semakin tinggi maka semakin rendah *tax avoidance*, karena tinggi *leverage* akan mengurangi laba pada perusahaan, kurangnya laba membuat beban pajak menjadi lebih rendah sehingga mengurangi terjadinya *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas pada variabel profitabilitas sebesar 0.7097 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0.05 dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.100848, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak, yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menggambarkan bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian nilai *Capital Intensity* pada variabel profitabilitas sebesar 0.3768 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0.05 dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.070412, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_3) ditolak, yang artinya variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menggambarkan bahwa besar kecilnya *Capital Intensity* tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage*, Probabilitas, *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil Uji Simultan (Uji F) pada penelitian ini menunjukkan F-hitung 11.99189 > F-tabel 2.9752 dan nilai signifikansi 0.000005 < taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_4) diterima yang artinya *leverage*, profitabilitas, *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 – 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sampel penelitian ini hanya mencakup 30 perusahaan sektor Energy yang terdaftar pada periode 2020-2022, sehingga dianggap kurang *representatif* untuk menggambarkan keterkaitan variabel yang diteliti.
2. Periode penelitian terbatas hanya selama 3 tahun, yaitu 2020-2022.
3. Penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel independen seperti *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran untuk perbaikan pada peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian menggunakan periode tahun amatan yang lebih Panjang dari penelitian ini, misalnya 5 (lima) tahun pengamatan agar penelitian mendapatkan hasil yang lebih baik serta diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dari satu sub sektor
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel lain dalam penelitiannya yang berkaitan erat dengan *tax avoidance*

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Perpajakan, M. (1945). Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 2020-2040. doi: 10.24843.2019.2020.2177-2190.
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability , Leverage , Independent Commissioner , and Company Size to Tax Avoidance. The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018, 2018(10), 102–106. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/proictss/article/view/2201>
- Andeswari, D. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Laverage,., Pertumbuhan Penjualan, Uku - Scholar UNAND. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Amelia, Y., & Nurdayanti, R. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan,

- Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-201). *Jurnal Studia Ekonomika*, 20(1), 107–123. <https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id/>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2951/7/daftar%20pustaka.pdf>
- Dharma, N. B. S., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529– 556.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Henny, H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 36-46. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4021>
- Irianto, D. B. S., Sudiboyo, Y. A., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1075>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4),1–24.
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Jom Fekon*, 4(1), 1886–1900.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25712>
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi

- Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 418–446.